Journal of Forestry and Environment, e-ISSN 2622-2264.
Vol. 8 Nomor 2 Desember 2025. 1-10.

# KONTRIBUSI OBJEK WISATA BUKIT MONCONGOS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT

**Mustapa Abdillah[1*)], Ilham Adhya[2)], Yayan Hendrayana[3)]**
Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Dan Lingkungan, Universitas Kuningan, Indonesia
Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan Dan Lingkungan, Universitas Kuningan, Indonesia
*mustapaabdillah2@gmail.com
ilham.adhya@gmail.com
yayan.hendrayana@uniku.ac.id

***Abstract***
*The tourism sector has developed into one of the leading sectors contributing to economic growth, especially in rural areas. The existence of tourist attractions is expected to create business opportunities and job openings for the surrounding community. One of the emerging tourist destinations is Bukit Moncongos. This study aims to describe the contribution of the Bukit Moncongos tourist attraction in increasing the income of the local community. The research was conducted in Sukaimut Village, Garawangi District, Kuningan Regency. The sampling technique used in this research is the census method. The data analysis technique employed is descriptive quantitative analysis, which is used to organize numerical data, calculate average income, and determine the percentage of contribution based on types of work. The results of the study show that the Bukit Moncongos tourism sector contributes to increasing community income, although the income earned is still relatively low and depends on the number of visitors. The average monthly income of community members involved in the tourism sector is Rp. 668,750, with the highest income earned from food stall businesses and the lowest from parking attendants. The existence of this tourism sector provides benefits to local residents who previously did not have stable jobs by offering opportunities to earn additional income.*
***Keywords****: Contribution, Tourism, Bukit Moncongos*

**Abstrak**
Sektor pariwisata telah berkembang menjadi salah satu sektor unggulan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah pedesaan. Keberadaan objek wisata diharapkan mampu menciptakan peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Salah satu destinasi wisata yang berkembang adalah Bukit Moncongos. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kontribusi objek wisata Bukit Moncongos dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Penelitian dilaksanakan di Desa Sukaimut, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mengorganisasi data numerik, menghitung rata-rata pendapatan, dan menentukan persentase kontribusi berdasarkan jenis pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor wisata Bukit Moncongos memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun pendapatan yang diperoleh masih tergolong rendah dan bergantung pada jumlah wisatawan yang datang. Rata-rata pendapatan masyarakat yang terlibat dalam sektor wisata adalah sebesar Rp. 668.750 per bulan, dengan pendapatan tertinggi berasal dari usaha warung dan terendah dari petugas parkir. Keberadaan sektor wisata ini memberikan manfaat bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap karena membuka peluang memperoleh penghasilan tambahan.
**Kata Kunci**: Kontribusi, Pariwisata, Bukit Moncongos

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan. Pada tahun 2018 sektor pariwisata terbukti mampu memberi kontribusi sebesar 10,4% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) global. Pengelolaan potensi wisata secara optimal dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjaga kelestarian alam

dan budaya lokal (Hermawan, 2016). Kurniawan (2015) membuktikan bahwa pengembangan objek wisata Umbul Sidomukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat sekitar. Penelitian serupa dilakukan oleh Afriza et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pariwisata berbasis minat khusus di pedesaan mampu memperkuat struktur ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Osin et al. (2019) menekankan bahwa pemanfaatan potensi wisata daerah perlu diiringi dengan evaluasi terhadap dampak ekonomi yang dihasilkan guna memastikan keberlanjutan manfaat bagi masyarakat. Manumpil (2021) juga menyatakan pentingnya pengembangan pariwisata yang berorientasi pada manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata alam yang beragam. Salah satu destinasi yang sedang berkembang adalah objek wisata Bukit Moncongos, yang terletak di Desa Sukaimut, Kecamatan Garawangi. Kawasan ini menawarkan keindahan alam pegunungan, kegiatan off-road, serta wisata air. Objek wisata ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bekerja sama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan Perhutani. Namun, hingga saat ini belum terdapat kajian khusus yang mengukur kontribusi ekonominya terhadap masyarakat sekitar. Informasi mengenai dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh objek wisata Bukit Moncongos masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi objek wisata Bukit Moncongos dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, baik melalui penciptaan lapangan kerja, peluang usaha, maupun dampak ekonomi lainnya.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kontribusi objek wisata Bukit Moncongos dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengorganisasi data numerik, menghitung rata-rata pendapatan, serta menentukan persentase kontribusi berdasarkan jenis pekerjaan.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu:

a. Wawancara
   Teknik ini dilakukan secara langsung kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata. Wawancara bertujuan untuk mengetahui kontribusi wisata terhadap pendapatan masyarakat, mencakup identitas responden, jenis pekerjaan, besaran pendapatan dari sektor wisata, serta peluang usaha yang muncul akibat keberadaan objek wisata.
b. Observasi
   Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas ekonomi masyarakat secara langsung di lokasi objek wisata. Pengamatan mencakup aktivitas warung, jasa wisata, kondisi kebersihan, serta kenyamanan lingkungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat aktif membuka warung kecil (berukuran ±2×3 hingga 3×4 meter) dan menyediakan jasa wisata, dengan barang dagangan seperti makanan ringan, minuman kemasan, dan jajanan lokal.

c. Dokumentasi
   Teknik ini digunakan untuk melengkapi data lapangan melalui pengumpulan foto kegiatan, fasilitas wisata, sarana dan prasarana, serta dokumentasi sejarah dan pengelolaan wisata. Dokumentasi berfungsi sebagai penguat dari data hasil wawancara dan observasi.

**Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sukaimut, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kepala keluarga di Desa Sukaimut sebanyak 282 KK. Namun, fokus penelitian diarahkan kepada masyarakat yang terlibat langsung dalam operasional objek wisata Bukit Moncongos, seperti pemandu wisata, penjaga tiket, pemilik warung, penyedia jasa transportasi wisata, dan petugas parkir.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat 16 orang yang secara aktif terlibat dalam kegiatan wisata. Seluruhnya dijadikan responden melalui metode sensus. Menurut Sugiyono (2019:134), metode sensus adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan menyeluruh mengenai kontribusi wisata terhadap pendapatan masyarakat.

**Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis, alat perekam, kamera, dan laptop. Semua alat tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, serta pengolahan dan analisis data.

**Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013). Tahapan analisis terdiri dari:

a. Reduksi Data
   Menyaring dan menyeleksi data kuantitatif dan kualitatif yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut.
b. Penyajian Data
   Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram guna memudahkan interpretasi serta memperjelas hasil analisis.
c. Penarikan Kesimpulan
   Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisis numerik yang telah diolah, untuk menggambarkan sejauh mana kontribusi objek wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Deskripsi Objek Wisata**

Objek wisata Bukit Moncongos terletak di Desa Sukaimut, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Diresmikan pada 18 September 2022, kawasan ini memiliki luas sekitar 4 hektar dan menawarkan pemandangan alam yang memukau, dengan udara sejuk khas pegunungan dan panorama yang luas, termasuk pemandangan Gunung Ciremai. Daya tarik utama yang ditawarkan meliputi kegiatan wisata alam seperti river tubing, arung jeram, dan area berkemah, dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti area parkir, warung makan, toilet, mushola, serta spot foto.

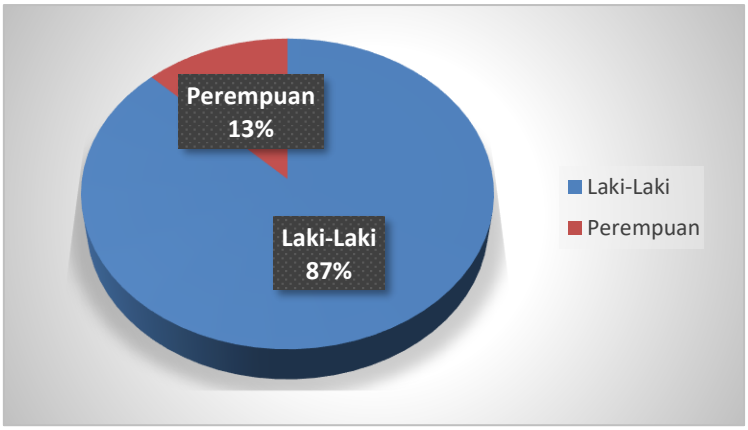
Pengelolaan Bukit Moncongos dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bekerja sama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan

Perhutani. Aktivitas wisata ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam berbagai bidang, seperti pemandu wisata, penjaga tiket, penyedia jasa transportasi, pemilik warung, dan petugas parkir. Sebagian masyarakat menerima penghasilan bulanan dari pengelola, sementara pelaku usaha seperti pemilik warung dan petugas parkir memperoleh pendapatan langsung dari pengunjung. Secara umum, keberadaan objek wisata ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat secara langsung dalam sektor pariwisata.

**Karakteristik Reponden**

**1. Jenis Kelamin**

Adapun distribusi responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 1.

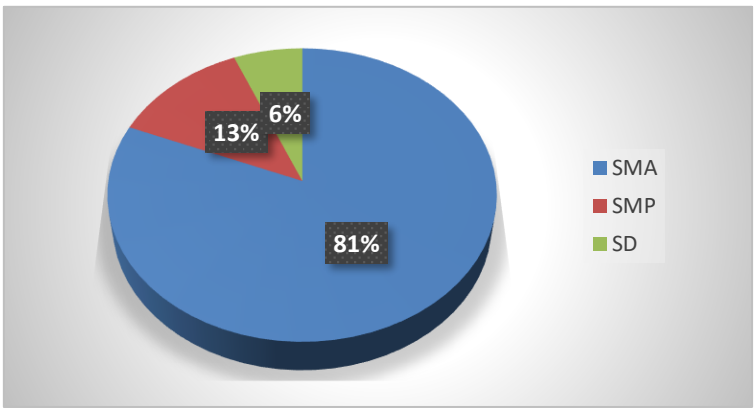



**Gambar 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil wawancara kepada 16 responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar terdiri dari laki-laki sebanyak 14 orang (87%) sedangkan perempuan sebanyak 2 orang (13%). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan laki-laki dalam aktivitas wisata di Bukit Moncongos lebih dominan dibandingkan perempuan.

**2. Pendidikan**

Adapun distribusi responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan jenis pendidikan dapat dilihat pada Gambar 2.

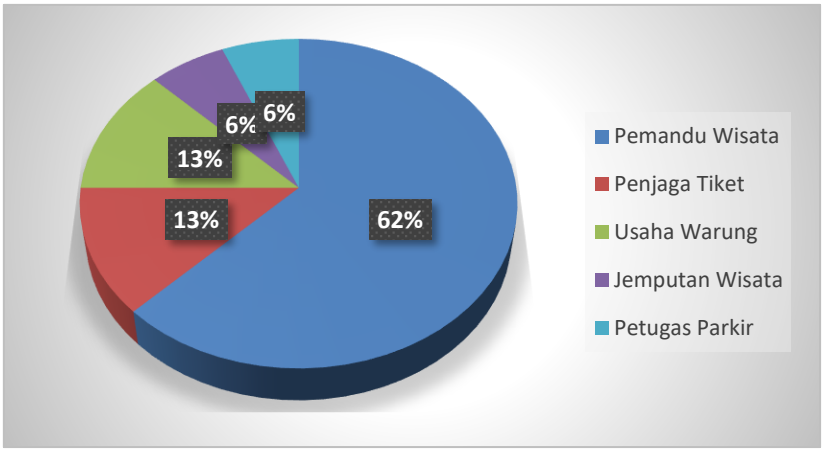



**Gambar 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan

Jika dilihat dari data tingkat pendidikan responden dalam wawancara sangat beragam, walaupun lebih banyak didominasi yang berasal dari tingkat Pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 13 orang (81%). Sementara responden yang memiliki Pendidikan SMP sebanyak 2 orang (13%) dan pendidikan SD 1 orang (6%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keputusan untuk pembentukan desa wisata walaupun disebagian besar didominasi tingkat Pendidikan SMA/SMK.

### 3. Pekerjaan

Adapun distribusi responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 3.

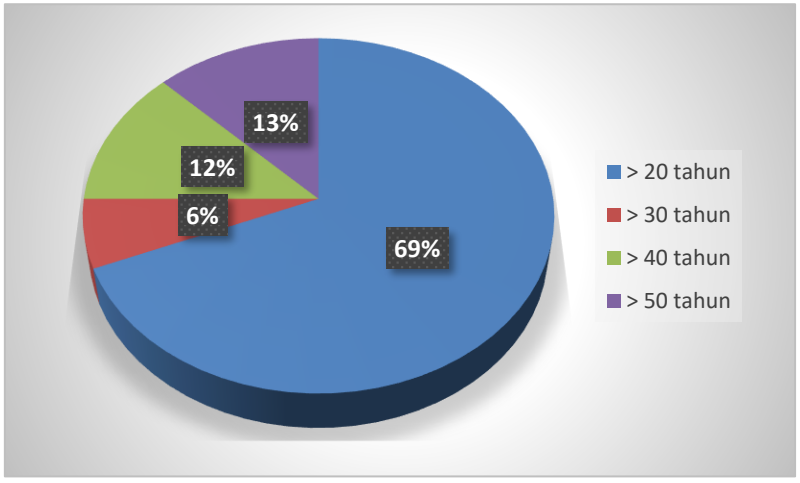



**Gambar 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jika dilihat dari jenis pekerjaan responden dalam wawancara sangat beragam, walaupun lebih banyak didominasi oleh pemandu wisata sebanyak 10 orang (62%). Sementara responden yang memiliki pekerjaan penjaga tiket 2 orang (13%), usaha warung sebanyak 2 orang (13%), jemputan wisata (mobil) 1 orang (6%) dan petugas parkir 1 orang (6%). Hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan di wisata Bukit Moncongos yang lebih dominan sebagai pemandu wisata.

### 4. Usia

Adapun distribusi responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan usia dapat dilihat pada Gambar 4.



Jika dilihat dari usia responden dalam wawancara sangat beragam, walaupun lebih banyak didominasi usia > 20 tahun sebanyak 11 orang (69%). Sementara responden yang memiliki usia > 30 tahun 1 orang (6%), usia > 40 tahun 2 orang (12%), dan usia > 50 tahun 2 orang (13%). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang terlibat dalam sektor wisata Bukit Moncongos lebih banyak berasal dari kelompok usia muda atau berusia < 30 tahun.

**Pendapatan Responden Dari Sektor Wisata**

Pendapatan masyarakat yang terlibat dalam sektor wisata merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kontribusi ekonomi dari keberadaan objek wisata Bukit Moncongos. Dalam penelitian ini, data pendapatan dikumpulkan melalui wawancara terhadap 16 responden yang bekerja pada berbagai jenis pekerjaan di sektor wisata, seperti pemandu wisata, penjaga tiket, pemilik warung, petugas parkir, dan layanan transportasi wisata.

Pendapatan yang diperoleh responden berbeda-beda, tergantung pada jenis pekerjaan dan tingkat kunjungan wisatawan. Berikut adalah rincian pendapatan masing-masing responden yang terlibat dalam pengelolaan dan aktivitas di objek wisata Bukit Moncongos yang disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Pendapatan Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| Jenis Pekerjaan | Jumlah Reponden | Pendapatan Per orang (Rp)/bulan | Total Pendapatan (Rp) |
|---|---|---|---|
| Pemandu Wisata | 10 orang | 600.000 | 6.000.000 |
| Penjaga Tiket | 2 orang | 400.000 & 600.000 | 1.000.000 |
| Jemputan Wisata | 1 orang | 500.000 | 500.000 |
| Usaha Warung | 2 orang | 800.000 & 2.000.000 | 2.800.000 |
| Petugas Parkir | 1 orang | 400.000 | 400.000 |
| Total Pendapatan | 16 orang | | 10.700.000 |

Berdasarkan hasil wawancara dan data lapangan, pendapatan masyarakat dari sektor wisata Bukit Moncongos bervariasi tergantung jenis pekerjaan dan jumlah kunjungan wisatawan. Pemandu wisata yang berjumlah 10 orang memperoleh total pendapatan sebesar Rp. 6.000.000 atau rata-rata Rp. 600.000 per orang. Dua orang penjaga tiket memperoleh pendapatan sebesar Rp. 400.000 dan Rp. 600.000. Untuk transportasi (jemputan wisata) 1 orang memperoleh Rp. 500.000. Pendapatan tertinggi berasal dari pelaku usaha warung yang memperoleh masing-masing Rp. 800.000 dan 2.000.000. Sementara itu, petugas parkir memperoleh pendapatan terendah yaitu Rp. 400.000. Jadi total pendapatan keseluruhan dari sektor wisata Bukit Moncongos dalam satu bulan Rp. 10.700.000.

**Persentase Pendapatan Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing jenis pekerjaan terhadap total pendapatan yang diperoleh dari sektor wisata, dilakukan perhitungan persentase pendapatan berdasarkan total keseluruhan pendapatan responden. Rincian persentase kontribusi tiap jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Persentase Pendapatan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| Jenis Pekerjaan | Total Pendapatan (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Pemandu Wisata | 6.000.000 | 56,07% |
| Penjaga Tiket | 1.000.000 | 9,35% |
| Jemputan Wisata | 500.000 | 4,67% |
| Usaha Warung | 2.800.000 | 26,17% |
| Petugas Parkir | 400.000 | 3,74% |
| Total Pendapatan | 10.700.000 | 100 % |

Berdasarkan tabel diatas, pemandu wisata memiliki persentase pendapatan terbesar, yaitu 56,07% dari total pendapatan sektor wisata. Usaha warung menyumbang 26,17%, sedangkan pekerjaan lain memiliki persentase yang lebih kecil, dengan penjaga tiket 9,35%, jemputan wisata 4,67%, dan petugas parkir 3,74%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi terbesar dalam sektor wisata Moncongos diperoleh dari aktivitas pemandu wisata.

Rata-rata pendapatan responden dihitung untuk mengetahui kisaran pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat yang bekerja di sektor wisata. Perhitungan rata-rata dilakukan dengan membagi total pendapatan keseluruhan dengan jumlah responden. Dengan demikian, maka rata-rata pendapatan yang diperoleh masyarakat yang bekerja di sektor wisata Moncongos adalah Rp 668.750 per bulan. Pendapatan ini menandakan bahwa sektor wisata memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat, meskipun jumlahnya masih tergolong rendah dan tidak stabil setiap bulannya.

**Analisis Kontribusi Objek Wisata Bukit Moncongos terhadap Pendapatan Masyarakat**

Keberadaan objek wisata Bukit Moncongos memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Dari total 16 responden yang terlibat dalam penelitian, mayoritas bekerja sebagai pemandu wisata 10 orang (62%), sementara sisanya tersebar di sektor penjaga tiket 2 orang (13%), usaha warung 2 orang (13%), transportasi (jemputan wisata) 1 orang (6%) dan petugas parkir 1 orang (6%). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor wisata adalah Rp 668.750 per bulan. Pendapatan tertinggi diperoleh oleh pemilik usaha warung dengan kisaran Rp 800.000 - 2.000.000 per bulan, sedangkan pendapatan terendah diperoleh oleh petugas parkir yaitu Rp 400.000 per bulan. Tingkat pendapatan ini sangat dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan, yang cenderung meningkat pada akhir pekan dan hari libur.

Kontribusi objek wisata juga dilihat dari kemampuannya membuka peluang kerja bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, terutama mereka yang kini bekerja sebagai pemandu wisata dan penjaga tiket. Meskipun jumlah pendapatan belum dapat dikategorikan tinggi, keberadaan objek wisata ini tetap memberikan dampak ekonomi positif melalui peningkatan akses terhadap pekerjaan dan penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat. Perubahan terkait wisata Bukit Moncongos telah membawa dampak positif dalam aspek sosial ekonomi, yaitu melalui penciptaan lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Putri dan Himawati (2023) dalam penelitiannya mengenai Kontribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat di

Era Society 5.0 yang menyatakan bahwa keberadaan objek wisata terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, meskipun dalam jumlah yang masih relatif kecil. Objek wisata dapat membuka peluang kerja baru, seperti pemandu wisata, pengelola warung, dan penyedia jasa transportasi lokal. Menurut Tinungki *et al.,* (2025) mengenai penelitiannya yang berjudul Peranan Objek Wisata Mooi Park Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Saoka Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya yang menyatakan bahwa keberadaan Mooi Park memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Mooi park melalui berbagai sektor, seperti peningkatan peluang usaha di bidang jasa pariwisata dan perdagangan. Selain itu, keberadaan objek wisata ini juga menciptakan lapangan kerja baru yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Selain itu, menurut Rahman (2024) menjelaskan bahwa dengan adanya aktivitas pariwisata dampak yang paling berpengaruh oleh masyarakat yaitu dampak ekonomi diantara dampak sosial dan lingkungan, faktor yang paling dipengaruhi terhadap ekonomi masyarakat dengan adanya kenaikan pendapatan dan peluang kesempatan kerja. Dampak pariwisata pada aspek ekonomi lebih dirasakan oleh masyarakat dibandingkan dengan aspek lainnya seperti aspek sosial-budaya dan lingkungan (Herlianti, 2022). Hal tersebut juga didukung penelitian Surahman (2020) yang menunjukkan hasil olah data dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi secara rentang persentasenya yang memperoleh interpretasi skor 94,61% kemudian dampak sosial budaya secara rentang persentasenya dengan interpretasi skor 93,61%, maka dari itu dampak ekonomi yang merupakan dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat lokal. Meskipun dampak sosial-budaya dan lingkungan juga berdampak akan tetapi dampak ekonomi yang serng menjadi prioritas utama dalam konteks pariwisata di sebuah destinasi.

## SIMPULAN

Objek wisata Bukit Moncongos memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Dari 16 responden yang terlibat, mayoritas bekerja sebagai pemandu wisata 10 orang (62%), sementara sisanya tersebar di sektor penjaga tiket 2 orang (13%), usaha warung 2 orang (13%), transportasi (jemputan wisata) 1 orang (6%) dan petugas parkir 1 orang (6%). Rata-rata pendapatan setiap reponden dalam sektor wisata adalah Rp. 668.750 per bulan, dengan pendapatan tertinggi dari usaha warung dan terendah dari petugas parkir. Kontribusi objek wisata dilihat dari terbukanya peluang kerja baru bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Dengan demikian, objek wisata Bukit Moncongos berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, meskipun masih tergolong rendah dan tidak tetap karena bergantung pada jumlah wisatawan, sektor ini membuka peluang kerja dan penghasilan bagi masyarakat sekitar.

## SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian mengenai perbandingan tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya objek wisata, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dampak ekonomi yang ditimbullkan dari keberadaan objek wisata ini. Selain itu, perlu dilakukan kajian terhadap berbagai faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan, seperti promosi, aksesibilitas, serta strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya tarik objek wisata, karena hal tersebut turut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat secara tidak langsung.

.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan atas ilmu, dukungan, dan pelayanan yang telah diberikan selama masa studi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sukaimut Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan serta masyarakat dan pengelola Wisata Bukit Moncongos atas izin, bantuan, dan kerja samanya selama proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Afriza, L., Darmawan, H., & Riyanti, A. (2020). Pengelolaan Desa Wisata Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 306–313.

Atmoko, T. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*.

Badarab, F., Trihayuningtyas, E., & Suryadana, M. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 97–112.

Brahmanto, E., Hermawan, H., & Hamzah, F. (2017). Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus. *Jurnal Media Wisata*, 588–600.

Darsihardjo, Kastolani W., & Nayoan, G. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Arum Jeram Di Sungai Palayangan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*.

Harahap, M. A. (2018). Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Rumah Batu Serombou Di Kabupaten Rokan Hulu. *JOM FISIP*, 5(1), 1–8.

Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*.

Husna, F. K. (2022). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Bagi Perekonomian Warga Sekitar Kawasan Wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Economics*, 104–117.

Islami, M. E. (2020). Dampak Keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 129–144.

Luthfiyah, M., Syahza, A., & Asmit, B. (2023). Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bintan Utara Kabupaten Bintan. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 439–447.

Nenabu, N., Un, P., & Rammang, N. (2023). Pengaruh Ekowisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Bijeli, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Wana Lestari*, 43–50.

Noviandari, I., Balatif, M., & Aprilia, D. (2019). Peran Objek Wisata Lumpur Lapindo Sidoarjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Litbang Kebijakan*, 64–69.

Paramita, P., & Ritonga, R. M. (2023). Analisis Pengaruh Ekowisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Ekowisata Keranggan Tangerang Selatan, 906–914.

Perhutani. (2022, Mei 19). Perhutani Menggandeng LMDH Bersama Desa Wisata Mengadakan Peresmian Wisata Bukit Moncongos Untuk Meningkatkan Inovasi Ekonomi Kreatif. https://www.perhutani.co.id/

Putri, F. M., & Himawati, R. (2023). Kontribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat Di Era Society 5.0. *Journal of Sharia (MJSE)*, 91–101.

Zhafirah, A., & Dewi, L. (2022). Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Turn Journal*, 10–22.